



Pola Penganggaran Fleksibel Jadi Kunci Pengentasan Kemiskinan

YOGYA, TRIBUN - Lima tahun sudah duet Wali Kota dan Wakil Wali Kota Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi memegang tampuk pimpinan birokrasi di Kota Yogyakarta. Mendapat amanat sebagai kepala pelayanan masyarakat, beragam capaian mentereng pun berhasil mereka torehkan.

Salah satu yang patut diapresiasi adalah, inisiatif terkait akselerasi pengentasan kemiskinan, yang sanggup digenjut secara apik, dalam dua tahun kepemimpinan. Perombakan pola kerja dan pola pikir tiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) disebut menjadi kunci keberhasilan tersebut.

"Kalau kita melihat dari 2017-2019, target lima tahun dapat terselesaikan dalam dua tahun itu, dari 7,6 persen, menjadi 6,8 persen," ucap Wakil Wali Kota Heroe Poerwadi, di sela agenda "Obrolan YK", Rabu (10/5) siang.

Dalam kesempatan tersebut, Heroe pun melempar ingatan jauh ke belakang, di tahun pertama dirinya menjabat kepala daerah. Menurutnya, program pertama yang dicangkanya bersama Haryadi Suyuti saat itu ialah efisiensi anggaran, beserta capaian kerja masing-masing OPD. "Jadi, kalau ada 17 ribu KK yang masuk kategori miskin, itu yang masuk target pengentasan dalam setahun anggaran ada berapa? Misal, kita patok 5 ribu, ya jumlah itu yang kita berikan treatment. Lainnya kita beri juga, tapi tidak jadi target, karena belum kritis," ujar Wawali.

Dia mengatakan, hal ini memang tidak mudah. Setiap tahun harus ada program baru. "Beda dengan dulu, mungkin APBD setiap tahun



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

DIALOG INTERAKTIF - Suasana diskusi "Obrolan YK" bersama Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi dan Pemimpin Redaksi Tribun Jogja, Ribut Raharjo, Rabu (11/5).

nggak ada bedanya, diulang-ulang. Tapi, sekarang setiap tahun, program, dan sasaran berubah," tambahanya.

Menurutnya, untuk melakukan perombakan itu, dibutuhkan waktu setidaknya satu tahun, karena program anggarannya disusun pada tahun sebelumnya. Setelahnya, dirinya pun mampu mengubah mindset, bahwa dalam pengentasan kemiskinan ini wajib "money follow program".

Lebih lanjut, Heroe pun tidak memungkir, capaian apiknya dalam pengentasan kemiskinan ini, sempat tereduksi oleh gejala pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal 2020. Warga masyarakat Kota Yogyakarta yang bergantung di sektor jasa, katanya, mendapat pukulan telak. "Beda dengan kabupaten yang banyak warganya berprofesi

sebagai petani, peternak, dan sebagainya, yang masih mampu eksis. Warga kota yang mayoritas di bidang jasa, paling terpuak. Makanya, angka kemiskinan naik, menjadi kisaran 7,1 persen di 2022," keluhnya.

Namun, berkat pola penganggaran yang lebih fleksibel, selaras aturan dari pemerintah pusat, penanganan dampak pandemi, termasuk kemiskinan, perlahan bisa tertangani. Karena itu, ia menilai, situasi Covid-19 mengajarkan cara pemanfaatan anggaran selayaknya korporasi. "Karena dinamis, anggaran menyesuaikan, setiap saat bisa kita revisi, sesuai dengan kondisi kedaruratan. Tapi, kalau anggaran umum, begitu dibuat, ya harus dijalankan. Jadi, terkesan normatif saja," terang Heroe. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005